

Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar Siswa pada Madrasah Ibtidayah Al Hidayah Mamasa

Afrah Nur Zhafirah; Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar^{1*}

Romansyah Sahabuddin; Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar²

Zainal Ruma; Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar³

Burhanuddin; Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar⁴

Uhud Darmawan; Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar⁵

*Correspondence: afrahnurzhafirah3@gmail.com

Keywords:

disiplin sekolah; lingkungan belajar; motivasi belajar

Article Info:

Received: 27/01/2026

Revised: 19/02/2026

Accepted: 02/03/2026

Published: 30/08/2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan sekolah terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh motivasi belajar di MI Al Hidayah Mamasa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MI Al Hidayah Mamasa yang berjumlah 120 siswa, dengan sampel sebanyak 92 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5%. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa ($\beta = 0.401$, $p = 0.000$), lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ($\beta = 0.726$, $p = 0.000$) sebagai faktor paling dominan dalam model, kedisiplinan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa ($\beta = 0.228$, $p = 0.001$), kedisiplinan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ($\beta = 0.343$, $p = 0.000$), motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ($\beta = 0.442$, $p = 0.000$); (6) motivasi belajar memediasi secara signifikan pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar (indirect effect = 0.321, $p = 0.000$), dan motivasi belajar memediasi secara signifikan pengaruh kedisiplinan sekolah terhadap prestasi belajar (indirect effect = 0.151, $p = 0.002$). Model menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.765 untuk motivasi belajar dan 0.680 untuk prestasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas lingkungan belajar dan penerapan kedisiplinan secara konsisten merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan prestasi akademik siswa melalui penguatan motivasi belajar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0)

How to cite:

Zhafirah, A. N., Sahabuddin, R., Ruma, Z., Burhanuddin, & Natsir, U. D. (2026). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar Siswa pada Madrasah Ibtidayah Al Hidayah Mamasa. *SINOMIKA JOURNAL: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(6), 151–162. <https://doi.org/10.47353/sinomika.v4i6.1101>



Introduction

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan keharusan mutlak bagi kelangsungan dan kemajuan suatu bangsa. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) menjadi indikator penting dalam mengukur

keberhasilan program pembangunan manusia yang berkesinambungan, salah satunya melalui efektivitas berbagai program peningkatan kualitas hidup SDM (Tumbuan et al., 2023).

Pendidikan memegang peran sentral dalam upaya peningkatan kualitas SDM. Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang meremehkan pentingnya pendidikan bagi anak mereka, padahal pendidikan tidak hanya diperoleh dari sekolah semata, melainkan juga dari lingkungan tempat tinggal, dukungan keluarga, serta interaksi sosial di sekitarnya (Jannah et al., 2024). Keberhasilan siswa dalam proses pendidikan umumnya diukur melalui prestasi belajar mereka (Wahab et al., 2021).

Hasil pra-penelitian yang dilakukan di MI Al Hidayah Mamasa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan lingkungan belajar yang cukup kondusif. Sebesar 90% siswa menilai guru mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan, 87% menilai ventilasi dan pencahayaan kelas baik, serta 84% merasa lingkungan sekolah mendukung fokus belajar. Namun, aspek sarana belajar masih memperoleh persentase paling rendah yakni 76%.

Lingkungan belajar yang kondusif memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ketika sekolah menciptakan suasana yang aman, mendukung, dan melibatkan siswa secara aktif melalui metodologi pengajaran kontemporer dan ruang kolaboratif, motivasi belajar siswa cenderung meningkat secara natural (Amrulloh et al., 2024). Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menumbuhkan antusiasme dan rasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar (Amrulloh et al., 2024).

Selain lingkungan belajar, kedisiplinan sekolah juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, sedangkan disiplin yang muncul dari kesadaran diri terbukti membantu siswa berhasil dalam belajar dan membentuk individu yang berciri keunggulan (Subahti et al., 2021). Penelitian Susanti & Atmini (2022) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar dengan nilai t hitung sebesar 2,513 yang lebih besar dari t tabel 1,9808.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya kajian mendalam mengenai keterkaitan lingkungan belajar, kedisiplinan sekolah, dan motivasi belajar sebagai mediator terhadap prestasi siswa di MI Al Hidayah Mamasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa, mengetahui pengaruh kedisiplinan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa, mengetahui pengaruh kedisiplinan sekolah terhadap prestasi belajar siswa, mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, mengetahui apakah motivasi belajar memediasi pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa serta mengetahui apakah motivasi belajar memediasi pengaruh kedisiplinan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Literature Review

Teori Hierarki Kebutuhan (Hierarchy of Needs Theory)

Teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Harold Maslow pada tahun 1943 melalui karyanya yang dipublikasikan dalam jurnal *Psychological Review* menjadi

landasan teoritis penelitian ini. Maslow mengemukakan bahwa tinggi rendahnya motivasi seseorang sangat ditentukan oleh seberapa besar kebutuhan yang ingin dipenuhi. Hierarki kebutuhan manusia dimulai dari kebutuhan fisiologis (kebutuhan biologis paling dasar) hingga aktualisasi diri, yaitu dorongan untuk menyelesaikan setiap tugas dengan sebaik dan sesempurna mungkin sebagai wujud pemenuhan potensi diri secara optimal.

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah suatu kondisi dan fasilitas secara menyeluruh yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Latief et al. (2023) mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana yang mendukung proses belajar mengajar pada siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Lingkungan belajar mencakup semua faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, termasuk keluarga, masyarakat, dan sekolah. Menurut Fathoni (2018), terdapat enam indikator variabel lingkungan belajar yaitu: (1) hubungan guru dengan siswa, (2) hubungan siswa dengan siswa, (3) keadaan gedung, (4) alat belajar, (5) metode mengajar, dan (6) disiplin sekolah.

Kedisiplinan Sekolah

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa Latin *discere*, artinya belajar. Kata ini kemudian berkembang menjadi *disciplina* yang berarti pelatihan atau pengajaran. Secara umum, disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang ada (Subiyanto, 2018). Menurut Hurlock (dalam Anggoro, 2019), disiplin dibagi menjadi tiga dimensi: (1) disiplin otoriter, yaitu kepatuhan mutlak terhadap aturan dari pihak yang berwenang; (2) disiplin permisif, yaitu disiplin yang tidak membimbing peserta didik ke pola perilaku yang disetujui masyarakat; dan (3) disiplin demokratis, yaitu disiplin yang menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil atau nilai keterampilan yang diperoleh siswa melalui upaya kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu (Sitirahayu & Purnomo, 2021). Sutartina Tirtonegoro (dalam Hakim, 2023) mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Indikator prestasi belajar menurut Juandi & Sontani (2017) meliputi: (1) kognitif (ranah cipta), (2) afektif (ranah rasa), dan (3) psikomotor (ranah karsa).

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *move* yang artinya bergerak, yang secara lebih luas dapat diartikan sebagai dorongan, faktor pendorong, atau kekuatan yang menghasilkan suatu tindakan (Trygu, 2020). Motivasi belajar merupakan seluruh kekuatan penggerak yang terdapat dalam diri siswa, yang membangkitkan inisiatif untuk belajar, menjaga kelangsungan proses belajar, serta memberikan arah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Indikator motivasi belajar menurut Uno meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan

dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan data yang bersifat numerik dan dapat diuji secara statistik. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mamasa, yang berlokasi di Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat, dengan NPSN 60724269. Kegiatan penelitian berlangsung selama tiga minggu, mulai tanggal 10 November hingga 30 November 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MI Al-Hidayah Mamasa yang berjumlah 120 siswa, terdiri dari 62 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat error tolerance 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 92 siswa.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu lingkungan belajar (X1) dan kedisiplinan sekolah (X2), variabel mediasi yaitu motivasi belajar (Y), dan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Z). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan aplikasi SmartPLS 4, yang mencakup uji outer model (uji validitas konvergen, validitas diskriminan, AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability) serta uji inner model (R-Square, F-Square, SRMR, NFI, dan uji hipotesis melalui bootstrapping). Kriteria pengambilan keputusan hipotesis adalah T-Statistics $> 1,96$ dan P-Values $< 0,05$.

Results and Discussion

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi jawaban responden pada setiap variabel. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel berada pada kategori Baik atau Tinggi. Pada variabel Lingkungan Belajar (X1), dari 12 item pernyataan, item tertinggi adalah "Sekolahku menyediakan buku dan alat belajar yang cukup untuk saya" (mean = 3,79) dan terendah adalah "Ruang kelasku bersih dan nyaman untuk belajar" (mean = 3,72). Pada variabel Kedisiplinan Sekolah (X2), dari 6 item, nilai tertinggi dicapai item "Saya bisa mengatur diri sendiri agar tetap disiplin tanpa harus diingatkan" (mean = 3,79) dan terendah adalah item pernyataan kepatuhan berbasis hukuman serta pemahaman alasan peraturan (mean = 3,71). Pada variabel Motivasi Belajar (Y), dari 6 item, item tertinggi adalah kebiasaan bertanya dan kesungguhan mencatat/mengerjakan tugas (mean = 3,75), sedangkan terendah adalah semangat hadir ke sekolah (mean = 3,72). Pada variabel Prestasi Belajar (Z), dari 12 item, item tertinggi adalah dukungan keluarga dan teman dalam belajar

(mean = 3,82), dan terendah adalah kegigihan meraih cita-cita, kebanggaan atas apresiasi guru, serta fokus belajar di kelas tenang (mean = 3,72).

Uji Convergent Validity

Uji Convergent Validity bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur variabel laten yang seharusnya diukur, dengan kriteria nilai outer loading $> 0,70$. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh indikator pada keempat variabel menunjukkan nilai outer loading yang memenuhi kriteria. Pada variabel Lingkungan Belajar (X1), nilai outer loading berkisar antara 0,844 hingga 0,909, dengan tertinggi pada X1.12 (0,909) dan terendah pada X1.6 (0,844). Pada Kedisiplinan Sekolah (X2), berkisar antara 0,844 hingga 0,900 dengan tertinggi pada X2.5 (0,900). Pada Motivasi Belajar (Y), berkisar antara 0,845 hingga 0,906 dengan tertinggi pada Y.7 (0,906). Pada Prestasi Belajar (Z), berkisar antara 0,803 hingga 0,892 dengan tertinggi pada Z.4 (0,892) dan terendah pada Z.6 (0,803). Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid secara konvergen.

Uji Validitas Diskriminan (HTMT)

Pengujian validitas diskriminan menggunakan pendekatan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) dengan kriteria nilai HTMT $< 0,90$ untuk memastikan setiap konstruk berbeda secara empiris dan tidak saling tumpang tindih.

Tabel 1. Uji Validitas Diskriminan (HTMT)

	X1	X2	Y
X1			
X2	0,096		
Y	0,765	0,438	
Z	0,786	0,406	0,875

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026)

Seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah ambang batas 0,90. Nilai HTMT antara X2 dan X1 sebesar 0,096 menunjukkan kedua konstruk sangat berbeda. Nilai HTMT antara Y dan X1 sebesar 0,765, antara Y dan X2 sebesar 0,438, antara Z dan X1 sebesar 0,786, antara Z dan X2 sebesar 0,406, serta antara Z dan Y sebesar 0,875, seluruhnya berada di bawah nilai kritis 0,90. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan valid secara diskriminan.

Uji AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability

Average Variance Extracted (AVE) mengukur rata-rata varians yang mampu dijelaskan oleh indikator dalam konstruk laten, dengan kriteria AVE $> 0,50$. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) mengukur konsistensi internal dan reliabilitas konstruk, dengan kriteria $> 0,70$.

Tabel 2. Uji AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	CR (ρ_a)	CR (ρ_c)
X1	0,792	0,976	0,977	0,979
X2	0,766	0,939	0,956	0,952
Y	0,768	0,972	0,973	0,975
Z	0,728	0,925	0,927	0,941

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026)

Seluruh konstruk memenuhi kriteria yang disyaratkan. Nilai AVE: X1 = 0,792; X2 = 0,766; Y = 0,768; Z = 0,728, seluruhnya jauh di atas ambang batas 0,50. Nilai Cronbach's Alpha: X1 = 0,976; X2 = 0,939; Y = 0,972; Z = 0,925, seluruhnya berada pada kategori excellent ($> 0,90$). Nilai Composite Reliability (ρ_a): X1 = 0,977; X2 = 0,956; Y = 0,973; Z = 0,927; serta nilai CR (ρ_c): X1 = 0,979; X2 = 0,952; Y = 0,975; Z = 0,941. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengujian model struktural.

R-Square, SRMR, dan NFI

Tabel 3. Hasil Uji R-Square, SRMR, dan NFI

Indeks	Nilai
R-Square Motivasi Belajar (Y)	0,765
R-Square Adjusted Motivasi Belajar (Y)	0,756
R-Square Prestasi Belajar (Z)	0,680
R-Square Adjusted Prestasi Belajar (Z)	0,672
SRMR (Saturated Model)	0,051
SRMR (Estimated Model)	0,051
NFI (Saturated Model)	0,821
NFI (Estimated Model)	0,821

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026)

Variabel Motivasi Belajar (Y) memperoleh nilai R-Square sebesar 0,765 (R-Square Adjusted 0,756), yang berarti 76,5% variasi motivasi belajar mampu dijelaskan oleh lingkungan belajar dan kedisiplinan sekolah, tergolong substansial. Variabel Prestasi Belajar (Z) memperoleh R-Square sebesar 0,680 (R-Square Adjusted 0,672), menunjukkan bahwa 68,0% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh ketiga variabel eksogen secara bersama-sama, tergolong moderat hingga kuat. Nilai SRMR sebesar 0,051 berada jauh di bawah batas

0,08 (model fit yang sangat baik). Nilai NFI sebesar 0,821 berada di atas 0,80 (marginal fit yang dapat diterima dalam PLS-SEM).

F-Square (Effect Size)

Uji F-Square (f^2) digunakan untuk menilai besarnya pengaruh (effect size) variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria: $f^2 \geq 0,35$ = besar; $0,15-0,35$ = sedang; $< 0,15$ = kecil.

Tabel 4. F-Square (Effect Size)

Jalur	f^2	Kategori	Jalur	f^2
X1 → Y (Motivasi)	0,257	Sedang-Besar	X1 → Z (Prestasi)	1,638
X2 → Y (Motivasi)	0,160	Sedang	X2 → Z (Prestasi)	0,366
Y → Z (Prestasi)	0,265	Sedang-Besar		

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026)

Jalur X1 → Z (Prestasi) memperoleh nilai f^2 tertinggi sebesar 1,638 (pengaruh sangat besar), menjadikan lingkungan belajar sebagai kontributor terkuat dalam model. Jalur X2 → Z memperoleh $f^2 = 0,366$ (besar), jalur Y → Z sebesar 0,265 (sedang hingga besar), jalur X1 → Y sebesar 0,257 (sedang hingga besar), dan jalur X2 → Y sebesar 0,160 (sedang). Seluruh jalur menunjukkan effect size yang signifikan secara praktis.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS dengan kriteria T-Statistics $> 1,96$ dan P-Values $< 0,05$. Hasil pengujian pengaruh langsung disajikan pada Tabel 8 dan efek mediasi pada Tabel 9.

Tabel 5. Path Coefficient dan Spesific Indirect Effect (Pengaruh Langsung)

Jalur	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T-Statistics	P-Values
X1 → Y	0,401	0,406	4,588	0,000
X1 → Z	0,726	0,728	16,410	0,000
X2 → Y	0,228	0,229	3,207	0,001
X2 → Z	0,343	0,344	5,461	0,000
Y → Z	0,442	0,436	4,408	0,000
X1 → Y → Z	0,321	0,317	4,402	0,000
X2 → Y → Z	0,151	0,151	3,137	0,002

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026)

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa (Y) di MI Al Hidayah Mamasa, dengan nilai path coefficient sebesar 0,401, T-Statistics 4,588 > 1,96, dan P-Values 0,000 < 0,05. H1 diterima. Hasil ini konsisten dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, di mana pemenuhan kebutuhan rasa aman (safety needs) dan kebutuhan sosial (love and belonging needs) melalui lingkungan belajar yang kondusif menjadi prasyarat tumbuhnya motivasi yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan Fadila et al. yang membuktikan bahwa lingkungan belajar yang positif secara fisik maupun sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa di sekolah dasar, serta dengan Diwanti & Ranto (2025) yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan kunci utama dalam mendorong motivasi dan pencapaian akademik siswa.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (H2)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z), dengan nilai path coefficient sebesar 0,726 (tertinggi dalam model), T-Statistics 16,410 > 1,96, dan P-Values 0,000 < 0,05. H2 diterima. Nilai koefisien jalur 0,726 menjadikan lingkungan belajar sebagai faktor paling dominan dalam menentukan prestasi belajar siswa, yang dikonfirmasi oleh effect size $f^2 = 1,638$ (sangat besar). Lingkungan belajar yang baik mencakup dimensi fisik (kebersihan, fasilitas, kenyamanan) dan dimensi sosial (kualitas hubungan guru-siswa dan interaksi teman sebaya). Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadila et al. dan Hanayshah et al. yang membuktikan bahwa lingkungan kelas yang baik dan dukungan fasilitas sekolah terbukti meningkatkan keterlibatan dan capaian akademik siswa secara signifikan.

Pengaruh Kedisiplinan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa (H3)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kedisiplinan Sekolah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), dengan nilai path coefficient sebesar 0,228, T-Statistics 3,207 > 1,96, dan P-Values 0,001 < 0,05. H3 diterima. Meskipun nilai koefisien jalur lebih kecil dibandingkan jalur lainnya, pengaruhnya tetap signifikan dan bermakna secara statistik. Kedisiplinan menciptakan struktur dan keteraturan yang memberikan rasa aman bagi siswa, sehingga energi psikologis dapat dialihkan sepenuhnya untuk kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan Mutia (2025) yang membuktikan pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai t hitung sebesar 3,107 > t tabel 1,663 dan signifikansi 0,003 < 0,05.

Pengaruh Kedisiplinan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa (H4)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Kedisiplinan Sekolah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z), dengan nilai path coefficient sebesar 0,343, T-Statistics 5,461 > 1,96, dan P-Values 0,000 < 0,05. H4 diterima.

Effect size $f^2 = 0,366$ (kategori besar) memperkuat argumen bahwa kedisiplinan bukan sekadar aturan administratif, melainkan pembentuk karakter yang berdampak langsung pada kualitas belajar dan capaian akademik siswa. Kedisiplinan membentuk kebiasaan belajar yang teratur, seperti mengerjakan tugas tepat waktu dan menjaga fokus selama pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Alhamro & Usman yang membuktikan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian akademik, serta Zhao et al. yang menunjukkan bahwa iklim sekolah yang disiplin dan teratur berkontribusi nyata dalam mendorong motivasi berprestasi siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (H5)

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Motivasi Belajar (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z), dengan nilai path coefficient sebesar 0,442 (tertinggi kedua dalam model), T-Statistics $4,408 > 1,96$, dan P-Values $0,000 < 0,05$. H5 diterima. Motivasi belajar merupakan motor penggerak utama seluruh perilaku belajar; siswa yang termotivasi tinggi akan belajar lebih keras, lebih tekun, dan lebih pantang menyerah. Perlu dicatat bahwa nilai path coefficient motivasi terhadap prestasi sebesar 0,442 lebih besar dari nilai kedisiplinan terhadap prestasi (0,343), yang menunjukkan bahwa membangun motivasi belajar lebih efektif daripada sekadar menegakkan disiplin. Temuan ini sejalan dengan Diwanti & Ranto (2025) dan Maksum et al. yang menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan motor penggerak utama dalam proses pencapaian prestasi akademik siswa.

Motivasi Belajar Memediasi Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (H6)

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa Motivasi Belajar terbukti mampu memediasi pengaruh Lingkungan Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z) secara positif dan signifikan, dengan nilai indirect effect sebesar 0,321, T-Statistics $4,402 > 1,96$, dan P-Values $0,000 < 0,05$. H6 diterima. Dengan adanya pengaruh langsung lingkungan terhadap prestasi yang juga signifikan (path coefficient 0,726), mediasi dalam model ini bersifat parsial (partial mediation). Artinya, motivasi belajar memperkuat dan melengkapi pengaruh lingkungan terhadap prestasi, bukan sepenuhnya menggantikannya. Temuan ini sejalan dengan Fadila et al. dan Maksum et al. yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar memediasi pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa.

Motivasi Belajar Memediasi Pengaruh Kedisiplinan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa (H7)

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa Motivasi Belajar terbukti mampu memediasi pengaruh Kedisiplinan Sekolah (X2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z) secara positif dan signifikan, dengan nilai indirect effect sebesar 0,151, T-Statistics $3,137 > 1,96$, dan P-Values $0,002 < 0,05$. H7 diterima. Nilai indirect effect yang relatif lebih kecil dibandingkan jalur mediasi lingkungan belajar (0,321) mengonfirmasi konsistensi internal model, mengingat path coefficient kedisiplinan terhadap motivasi (0,228) memang lebih kecil dibandingkan lingkungan belajar (0,401). Temuan ini didukung oleh Alhamro & Usman yang membuktikan bahwa kedisiplinan berpengaruh secara tidak langsung terhadap capaian akademik melalui variabel perantara, serta Zhao et al. yang menunjukkan bahwa iklim sekolah

yang disiplin mendorong motivasi berprestasi siswa melalui mekanisme adaptasi belajar sebagai variabel mediasi.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa MI Al Hidayah Mamasa ($\beta = 0,401$, $p = 0,000$); (2) lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ($\beta = 0,726$, $p = 0,000$) sebagai faktor paling dominan dalam model; (3) kedisiplinan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa ($\beta = 0,228$, $p = 0,001$); (4) kedisiplinan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ($\beta = 0,343$, $p = 0,000$); (5) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ($\beta = 0,442$, $p = 0,000$); (6) motivasi belajar terbukti mampu memediasi pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa secara signifikan (indirect effect = 0,321, $p = 0,000$) dengan mediasi bersifat parsial; dan (7) motivasi belajar terbukti mampu memediasi pengaruh kedisiplinan sekolah terhadap prestasi belajar siswa secara signifikan (indirect effect = 0,151, $p = 0,002$).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang diajukan adalah Pihak sekolah hendaknya meningkatkan kualitas lingkungan belajar secara berkelanjutan, baik dari aspek fisik maupun sosial, karena lingkungan belajar merupakan faktor paling dominan dalam model penelitian ini, Kepala sekolah dan komite sekolah perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk perbaikan sarana dan prasarana belajar; Guru dan tenaga kependidikan disarankan menerapkan kedisiplinan secara konsisten, terstruktur, dan berbasis kesadaran, bukan sekadar paksaan. Guru diharapkan merancang pembelajaran yang mampu membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa melalui metode yang variatif, umpan balik konstruktif, dan suasana kelas yang menyenangkan; (5) Sekolah perlu memahami bahwa peningkatan lingkungan belajar dan penguatan kedisiplinan perlu diikuti program penguatan motivasi secara paralel, mengingat peran mediasi motivasi belajar yang terbukti signifikan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah pengambilan sampel yang terbatas pada satu lembaga pendidikan, sehingga generalisasi perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan mempertimbangkan variabel lain seperti peran orang tua dan teknologi pembelajaran.

REFERENCES

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Albustomi, Y., & Zainab, N. (2024). Pengembangan bahan ajar berbasis video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Az-Zubair Pamekasan. *ISLAMIKA*, 6(1). <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4140>
- Alhamro, M. A., & Usman, O. (n.d.). The influence of learning motivation, discipline, and time management on the academic achievement of students in the Faculty of Economics at Universitas Negeri Jakarta. Unpublished research.
- Amrulloh, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(01), 188–200. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5656>
- Aziz, A. (2018). Kontribusi lingkungan belajar dan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.365>
- Disty, F., Nuraini, & Okiana. (2018). Pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12).
- Diwanti, D. P., & Ranto, D. W. P. (2025). The influence of learning environment and motivation on student achievement: A case study. Unpublished research.
- Fadila, C., Harsono, & Desstya, A. (n.d.). Study on the influence of positive learning environment on student motivation and achievement in elementary schools. Unpublished research.
- Fathoni, N. L. (2018). Hubungan lingkungan belajar dengan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 34.
- Furqon, K. (2016). Pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Giawa, M., Mahulae, S., Remigius, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 067245 Medan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.483>
- Hakim, A. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Satu Bangkinang. Unpublished research.
- Hanayshah, J. R., Shriedeh, F. B., & In'airat, M. (n.d.). Impact of classroom environment, teacher competency, information and communication technology resources, and university facilities on student engagement and academic performance. Unpublished research.
- Iffah, A. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis Canva terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Pekanbaru. Unpublished research.
- Jannah, U. F., Kusuma, M., & Arfiani, Y. (2024). Motivasi belajar IPA di tingkat SMP selama masa pandemi Covid-19 (studi kasus kelas VIII SMP Negeri 1 Brebes). *JPMP (Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti)*, 7(1). <https://doi.org/10.24905/jpmp.v7i1.42>
- Juandi, A., & Sontani, U. T. (2017). Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8114>
- Latief, A., Negeri, S., & Hilir, M. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2).

- Maksum, M. N. R., Ihsan, M. Z. N., Vambudi, V. N., Rifai, A., Nisa, A. T., Alauddin, M. B., & Zaini, S. (n.d.). Evaluating learning motivation as a mediator between family environment and academic achievement: Evidence from Indonesian secondary students. Unpublished research.
- Mutia, D. Z. Y. A. (2025). Pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh. *Jurnal Seramoe Educatio*, 2(1), 1–18.
- Nisak, H. D. K. (2024). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tumpang. Unpublished research.
- Nurtamara, F., Sumiati, A., & Susanti, S. (2023). The influence of the learning environment on student achievement with learning motivation as a mediating variable for students in class XI SMKN 48 Jakarta. *Reflection: Education and Pedagogical Insights*, 2023(3), 78–88.
- Puspita, O. N., Shalahuddin, A. H., & Setyaningrum, R. F. (2024). Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar di era globalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1547–1553. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.906>
- Sahri, F. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Unpublished research.
- Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *JiIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.242>
- Subahti, A., Halik, A., & M, M. (2021). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi di Kota Parepare. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1).
- Suralaga, F. (2021). Psikologi pendidikan implikasi dalam pembelajaran. Rajawali Press.
- Susanti, I., & Atmini, N. D. (2022). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD menggunakan metode angket dengan teknik cluster sampling. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2).
- Trygu. (2020). Motivasi dalam belajar matematika. Guepedia.
- Tumbuan, et al. (2023). Pembangunan sumber daya manusia dan indeks pembangunan manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 20–35.
- Vera Idayani, M. D. (2025). Implementasi game edukatif berbasis digital terhadap motivasi belajar siswa pada materi perubahan wujud zat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 2099–2104.
- Wahab, G., Rosnawati, & Pd, M. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. Penerbitadab.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Zhao, K., Chen, N., Liu, G., Lun, Z., & Wang, X. (n.d.). School climate and left-behind children's achievement motivation: The mediating role of learning adaptability and the moderating role of teacher support. Unpublished research.